indonesiana by TEMPO
Cari berita
Mulai Menulis

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Saya adalah penulis independen yang tertarik pada isu ekonomi, kebijakan publik, dan dinamika regulasi yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan latar belakang di bidang teknologi dan ekonomi digital, saya berupaya membaca kebijakan tidak hanya dari teks, tetapi juga dari implikasinya di lapangan. Melalui tulisan, saya mendorong diskursus yang rasional, berbasis data, dan seimbang. Kritik disampaikan secara konstruktif, dengan tujuan membuka ruang dialog dan memperkuat pemahaman publik terhadap persoalan ekonomi dan tata kelola. Bagi saya, menulis adalah cara sederhana untuk menjaga kewarasan publik--tenang, tertib, tapi tetap berpikir ke depan. | Rachmadrofik.github.io | Wxj.my.id

Willie Salim dan Industri Kebaikan yang Tertata

Industri kebaikan—sebuah model konten yang menjadikan empati publik sebagai sumber daya ekonomi

Kamis, 25 Desember 2025 13:04 WIB

Bagikan Artikel Ini

Batal Menyukai 3

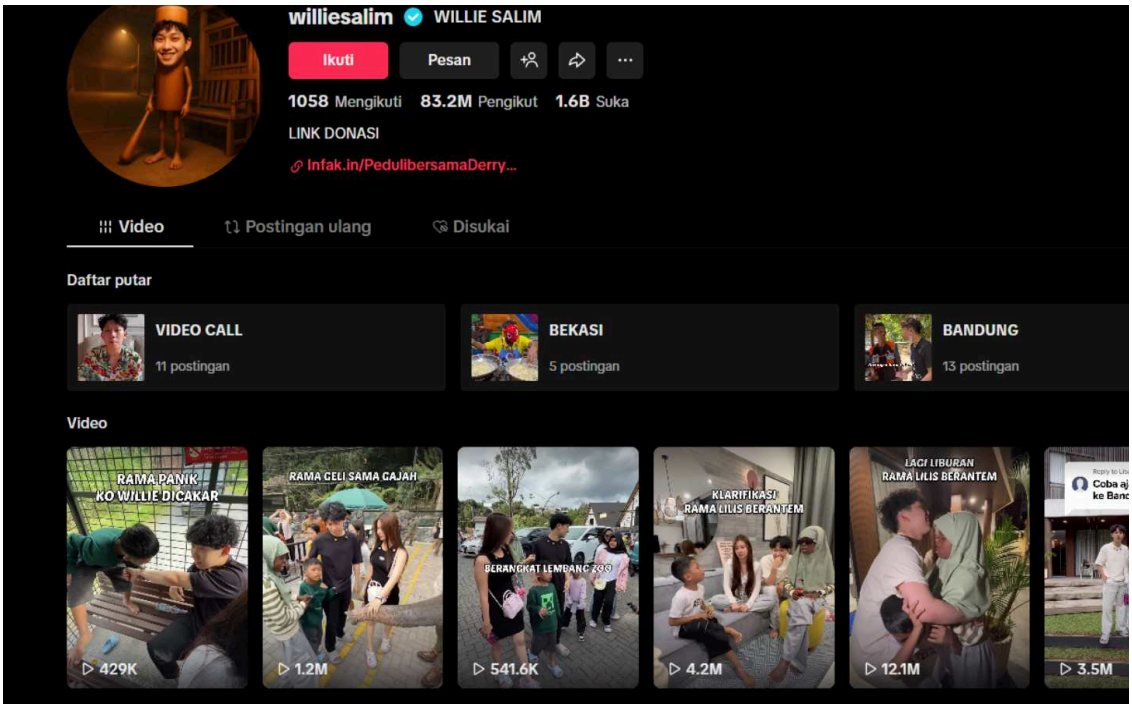

Tangkapan Layar Tiktok Willie Salim

Tutup Iklan X

memahami betul logika ini. Kontennya—berbagi makanan, uang, atau kejutan kepada orang yang tampak membutuhkan—beredar luas, dipuji, dan nyaris tak tersentuh kritik. Di hadapan publik, ia tampil sebagai figur dermawan generasi digital.

Namun, justru karena tampil begitu mulus, konten semacam ini layak dibaca lebih jernih.

Willie Salim bukan sekadar orang baik yang kebetulan merekam perbuatannya. Ia adalah bagian dari **industri kebaikan**—sebuah model konten yang menjadikan empati publik sebagai sumber daya ekonomi. Setiap aksi berbagi bukan hanya peristiwa sosial, tetapi juga **produk media** yang dirancang agar viral, emosional, dan algoritmik.

Dalam ekonomi platform, air mata dan tawa memiliki nilai yang terukur. Video yang memperlihatkan seseorang terkejut menerima bantuan akan memicu reaksi berantai: like, share, komentar, dan rekomendasi algoritma. Dari sana, audiens bertambah, reputasi menguat, dan nilai komersial naik. Kebaikan tidak berhenti pada penerima bantuan; ia mengalir ke akun kreator dalam bentuk atensi dan legitimasi moral.

Yang menarik, Willie Salim jarang melakukan “jualan langsung” di dalam kontennya. Tidak ada produk yang dipamerkan, tidak ada ajakan membeli. Justru di situlah kecanggihannya. Ia menjual **kepercayaan**. Dalam lanskap influencer, kepercayaan adalah aset paling mahal. Brand datang belakangan, kolaborasi menyusul, dan monetisasi berlangsung tanpa perlu merusak citra kedermawanan.

Model ini sah. Tidak melanggar hukum. Bahkan sering dipuji sebagai contoh “konten positif”. Namun, persoalan muncul ketika publik menyamakan konten berbagi dengan kerja sosial murni. Dalam kerja sosial, kamera adalah alat dokumentasi. Dalam industri kebaikan,

bantuan tampil sebagai subjek yang "beruntung", sementara kreator menjadi narator tunggal kebaikan. Cerita disederhanakan, kemiskinan dipadatkan menjadi latar emosional, dan solusi dipersonalisasi. Masalah struktural lenyap, digantikan oleh momen haru berdurasi satu menit.

Kritik terhadap model ini sering ditangkis dengan satu argumen pamungkas: "toh orangnya terbantu". Argumen itu benar, tetapi tidak lengkap. Bantuan memang nyata, tetapi **nilai yang dihasilkan dari konten sering kali jauh lebih besar** dibanding bantuan yang diberikan. Selisih itulah yang disebut ekonomi simpati—keuntungan yang lahir dari rasa terharu publik.

Willie Salim, seperti banyak kreator lain, beroperasi di wilayah abu-abu antara kebaikan dan bisnis. Ia bukan penipu, tetapi juga bukan relawan tanpa kepentingan. Ia adalah produk zaman: ketika empati diproduksi, dikurasi, dan dimonetisasi secara sistematis.

Pertanyaannya bukan apakah Willie Salim harus berhenti berbagi. Pertanyaannya lebih mendasar: **apakah publik cukup dewasa untuk menyadari bahwa tidak semua kebaikan di media sosial bebas dari kalkulasi?** Tanpa kesadaran itu, kita akan terus mengira sedang menyaksikan kemurahan hati, padahal sedang ikut menghidupi sebuah industri.

Di era digital, kebaikan tidak lagi sunyi. Ia terang, viral, dan bernilai ekonomi. Dan selama kamera terus menyala, simpati publik akan tetap menjadi komoditas paling laku.

#willie-salim

Bagikan Artikel Ini

Batal Menyukai 3

+ Ikuti Penulis

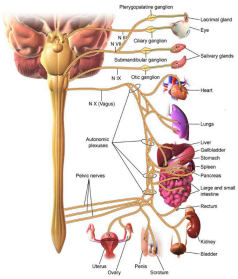

Zikir Napas dan Koherensi Jantung

1 hari lalu

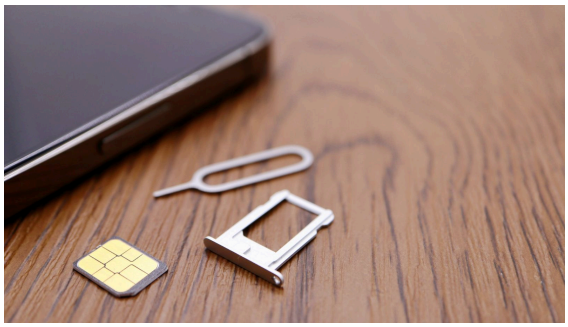

Bongkar Muslihat Kuota Hangus: 80 Halaman Perlawanan Rachmad Rofik di MKRI

Senin, 9 Februari 2026 17:43 WIB

Lihat Semua Artikel

Baca Juga

Dendy Setyaa
Penulis Indonesiana

Strategi Kaderisasi dan Penguatan Organisasi di

Penulis Indonesiana - 4 hari lalu

Diskotik GMNI FISIP Untag Surabaya merupakan kegiatan diskusi rodok menggelitik yang digelar di Wisma Marinda Surabaya...

1

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 07:07 WIB

Imlek dan Ramadhan 2026 berdekatan, jadi momentum refleksi kebangsaan, perbaikan layanan publik, dan penguatan solidaritas sosial....

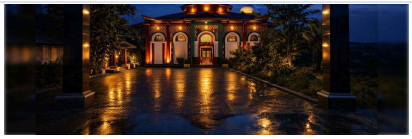

0

Muhammad Khairur Rasyid
Penulis Indonesiana

Meritokrasi yang Tergerus: Ketika Kedekatan Menjadi

Penulis Indonesiana - Minggu, 8 Februari 2026 10:38 WIB

Menguatnya kerabat di lingkaran kekuasaan makin mencemaskan. Keponakan presiden diangkat jadi Deputi Gubernur BI dinilai mengancam independsi....

0

M Khusna Amal
Wakil Rektor I Uin Khas Jember

Kesejateraan Guru dan Problem Tata Kelola

Wakil Rektor I Uin Khas Jember - Rabu, 4 Februari 2026 14:30 WIB

Dalam horizon Rawls dan Sen, keadilan pendidikan bukan hanya tentang akses sekolah, tetapi juga tentang perlindungan dan penghargaan....

0

Gunoto Saparie
Penulis Indonesiana

Eksodus Massal Para Punggawa Pasar Modal

Penulis Indonesiana - Senin, 2 Februari 2026 09:27 WIB

Dalam sejarah politik dan ekonomi, pengunduran diri hampir selalu ambigu

Yodi Alexander Marendes
Penulis Indonesiana

Penjara ingatan

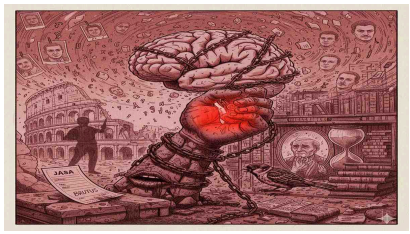

Penulis Indonesiana - Minggu, 18 Januari 2026 21:06 WIB

Jika seorang pemimpin mulai menghitung sebiji kerikil sumbangsihnya, ia sebenarnya sedang memahat dinding penjaranya sendiri." ...

0

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA UMS
Penulis Indonesiana

Darul Arqam Pimpinan, UMS Perkuat Ideologi

Penulis Indonesiana - Sabtu, 10 Januari 2026 09:26 WIB

UMS Perkuat Ideologi Muhammadiyah Lewat Darul Arqam Pimpinan...

0

Naura Yurinda Putri
Penulis Indonesiana

Jurnalisme Media Sosial 2026: antara Kecepatan Algoritma

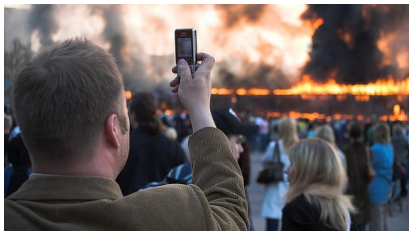

Penulis Indonesiana - Jumat, 9 Januari 2026 11:30 WIB

Jurnalisme media sosial 2026 berada di persimpangan: cepat karena algoritma, rapuh karena kebenaran sering kalah oleh viralitas....

0

Harfi Maulana Pahlepi
Penulis Indonesiana

Kepeimpinan Indonesia Harus Jenaka dan Rancu Obyektif

0

Rifa Amrie Maslan
Penulis Indonesiana

Werewolf: Permainan yang Melatih Komunikasi, Logika,

Penulis Indonesiana - Kamis, 8 Januari 2026 09:49 WIB

Werewolf bukan sekedar permainan biasa, melainkan permainan yang dapat melatih komunikasi, logika, dan empati sosial....

0

Artikel Terpopuler

Muhamad Jaesa
Engineer Energi Terbarukan

Berita Pilihan

Tenaga Surya Seharusnya Jadi Masa Depan Energi Indonesia

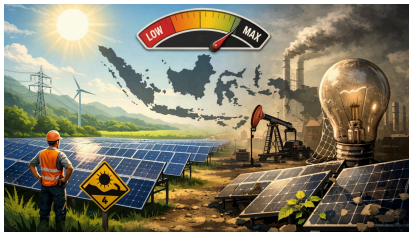

Engineer Energi Terbarukan - 3 hari lalu

Energi surya mampu menyuplai lebih kebutuhan listrik nasional. Sayang belum dikembangkan secara optimal dan kapasitas terpasang baru 1 persen...

0

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA UMS
Penulis Indonesiana

UMS Borong ITAY 2026, Tegaskan Transformasi dan

Penulis Indonesiana - 6 jam lalu

UMS raih dua ITAY 2026 untuk kinerja kampus dan kepemimpinan rektor, perkuat posisi sebagai universitas Islam berkelas dunia...

0

Dari A sampai Z Kekacauan Program Makanan Bergizi

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Kekacauan program MBG karena kepemimpinan yang tak kompeten, praktik koncoisme dan nepotisme, serta orientasi politik jangka pendek...

0

Desha Setiardi, MBA
Penulis Indonesiana

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Dalam konteks Indonesia, karakteristik pasar domestik, struktur ekonomi beragam, serta kesiapan digital yang tidak merata perlu jadi perhatian...

1

Ramdansyah Ramdansyah
Penulis Indonesiana

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Derau dugaan ijazah palsu Presiden RI ke 7 akan terus eksis di ruang publik selama Ramadhan 2026 karena Habitus Roy Suryo ...

0

Gunoto Saparie
Penulis Indonesiana

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Selama ini kebijakan kebudayaan sering bergerak dari atas ke bawah, sementara

Heri Mirhan
Penulis Indonesiana

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Ikhtilaf dalam perkara furu'iyah cabang hukum bukanlah cacat dalam agama. Ia adalah ruang dinamika yang menunjukkan elastisitas hukum...

0

Atfal Nuril Abdul Ghani
Penulis Indonesiana

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Regulasi debt collector mendesak guna menjamin kepastian hukum, perlindungan HAM, dan tanggung jawab negara dalam praktik penagihan utang....

0

Wahyu Triono KS
Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik

Berita Pilihan

Oposisi dalam Demokrasi

Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik - 2 hari lalu

Saat oposisi bersuara, demokrasi bernapas, ia cermin bangsa, menegur kuasa, menyalakan harapan republik adil, beradab, bermartabat....

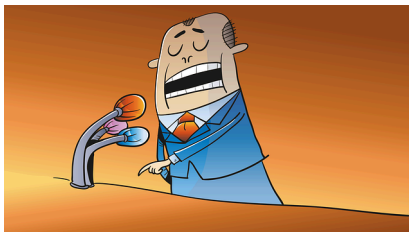

0

Pemerhati Aspal Buton - 3 hari lalu

The Buton Effect menantang para pemimpin untuk memilih keberanian atau kenyamanan. ...

1

Artikel Terbaru

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Implementasi Sistem Merit Diperkuat, LAN RI Gelar Uji Kompetensi

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Tubuh Basah, Tawa Pecah: Ritual Perang Air di Hari Puncak

6 jam lalu

Lihat semua

Terkini di

UMS Borong ITAY 2026, Tegaskan Transformasi dan Reputasi Global

6 jam lalu

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Implementasi Sistem Merit Diperkuat, LAN RI Gelar Uji Kompetensi

6 jam lalu

Tubuh Basah, Tawa Pecah: Ritual Perang Air di Hari Puncak

6 jam lalu

Lihat semua

Terpopuler di

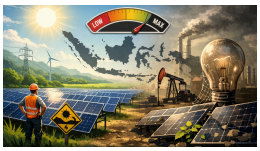

Tenaga Surya Seharusnya Jadi Masa Depan Energi Indonesia

3 hari lalu

UMS Borong ITAY 2026, Tegaskan Transformasi dan Reputasi Global

6 jam lalu

Dari A sampai Z Kekacauan Program Makanan Bergizi Gratis

2 hari lalu

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

2 hari lalu

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Lihat semua

Informasi

Ketentuan Konten

Koran Tempo

Majalah Tempo

Tempo English Magazine

TEMPO.CO English

Tempo Store

Tempo Institute

Home

Analisis

Catatan Dari Palmerah

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan

Sosial Media

Download Aplikasi Tempo